

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat.¹

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.² Atau dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah.³

Kegiatan manajemen kesiswaan mencakup kegiatan mulai dari perencanaan, penerimaan siswa baru, pengaturan siswa dalam kelompok-kelompok, pembinaan siswa, berakhir dengan pelepasan siswa dari sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa.⁴

Kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa di antaranya adalah organisasi siswa. Organisasi pada dasarnya merupakan wadah sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dalam kerja sama tersebut siswa memiliki peran sebagai konseptor sekaligus sebagai pelaku di dalamnya.

¹Utami Munandar, *pengembangan Kreativitas anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 6.

²Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hlm. 89.

³W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35.

⁴Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press), hlm. 75.

⁵MU YAPPI, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2008), cet. 1, hlm. 104.

Dewasa ini, kemampuan berorganisasi seseorang di tengah masyarakat memiliki relasi yang sangat kuat di masyarakat. Artinya, masyarakat selalu menaruh hormat kepada setiap orang yang memiliki kemampuan lebih dalam hal mengorganisir masyarakat. Sosok pemimpin di masyarakat lebih banyak didominasi oleh figur-figur yang lihai dalam hal organisasi.

Pengalaman menunjukkan bahwa para tokoh ulama, tokoh politik, dan tokoh-tokoh lain, ternyata mereka ketika masih muda adalah para aktivis organisasi. Dengan terbiasa berorganisasi, berdiskusi, berlatih memecahkan berbagai masalah ketika waktu mudanya, maka mereka memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan yang lebih besar, ketika telah berada di tengah masyarakat.⁶

Dari abstraksi tersebut, kiranya kemampuan berorganisasi memang harus dimiliki setiap orang. Dan itu berarti harus ada usaha untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam hal penguasaan aspek organisasi.

Oleh karena itulah siswa perlu dibekali kemampuan berorganisasi, kita tahu bahwa tugas siswa adalah belajar yang selanjutnya akan kembali ke masyarakat untuk mengajar, dan membimbing masyarakat.

Mengingat tugas dan kewajiban tersebut, maka sudah sepatutnya para siswa selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya guna menghadapi tugas di masa depan. Dan seiring dengan dinamika kemajuan zaman dan tuntutan perkembangan masyarakat, maka para siswa juga harus terus berupaya membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai metodologi dakwah, sehingga dapat mengiringi kemajuan masyarakat, dan kegiatan dakwahnya dapat diterima di masyarakat.⁷

Mengingat proses pembelajaran di dalam kelas tidak cukup untuk memberikan bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat, maka peran organisasi siswa menjadi sangat penting bagi siswa. Organisasi siswa dengan

⁶*Ibid.*, hlm. 111.

⁷*Ibid.*, hlm. 110.

berbagai kegiatan ekstra kurikulernya akan berfungsi sebagai wahana berlatih di bidang keorganisasian, kepemimpinan dan keterampilan.

Organisasi siswa yang ada di sekolah salah satunya adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Secara mendasar OSIS merupakan organisasi murid yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan murid serta memberikan wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan ko-kurikuler yang sesuai.⁸

Nilai yang terdapat dalam OSIS adalah pengalaman memimpin, pengalaman bekerjasama, hidup demokratis, berjiwa toleransi dan pengalaman mengendalikan organisasi.⁹ Karena OSIS merupakan kegiatan manajemen kesiswaan, maka perlu adanya usaha dari fungsi manajemen kesiswaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang tersebut di atas, tentunya untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah kunci sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Optimal adalah paling bagus/tinggi; tertinggi; terbagus.¹⁰ Jadi optimalisasi disini adalah usaha manajemen kesiswaan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa.

2. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah, mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai

⁸M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet. III, hlm. 62.

⁹Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Op.Cit.* hlm. 127.

¹⁰Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan,2005), hlm, 456.

dengan siswa menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.¹¹

Manajemen kesiswaan dalam skripsi ini adalah peranan/fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa.

3. Potensi

Potensi ; daya, kekuatan, kemampuan, kesanggupan, kekuasaan, kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan, atau sesuatu yang dapat menjadi actual.¹²

4. Berorganisasi siswa

Organisasi siswa merupakan wadah atau arena kehidupan siswa di sisi lain, yaitu kehidupan siswa sebagai calon-calon anggota masyarakat, calon-calon warga Negara.¹³

Organisasi siswa yang ada di sekolah biasanya adalah organisasi siswa intra sekolah (OSIS), pramuka dll. Khusus dalam skripsi ini yang dimaksudkan organisasi siswa adalah organisasi siswa yang ada di MA Darul Amanah, di MA Darul Amanah terdapat berbagai macam organisasi, diantaranya Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA), pramuka dan taekwondo. Akan tetapi penulis hanya meneliti pada Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA).

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal?
2. Bagaimana optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal?

¹¹W. Mantja, *Op.Cit*, hlm, 35.

¹²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. III, hlm. 890.

¹³Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Op.Cit*, hlm. 125-126.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.
2. Untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis mengadakan penelitian Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian antara lain:

1. Istatho'ah (3101045), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2006, dengan skripsinya *Studi tentang Manajemen Kesiswaan di MTs NU Nurul Huda Mangkang* memaparkan bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dan hambatannya yang dihadapi serta tindakan yang ditempuh madrasah dalam menghadapi permasalahan.¹⁴
2. Nur Azizah (3104345), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2009, berjudul *Peran Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu MTs N Model Brebes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan bagi peningkatan mutu sangat penting karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari komponen madrasah yang dikelola dan diatur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada *input*, proses, dan *output*.¹⁵

Penulis mengangkat beberapa kajian di atas karena, skripsi pertama memaparkan tentang manajemen kesiswaan secara global. Sedangkan skripsi

¹⁴Istatho'ah, *Studi tentang Manajemen Kesiswaan di MTs Nurul Huda Mangkang*.

¹⁵Nur Azizah, *Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu MTs N Model Brebes*.

kedua menjelaskan peran manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu madrasah (MTs N).

Dan dari tulisan-tulisan tersebut penulis belum menemukan suatu pembahasan manajemen kesiswaan yang lebih spesifik. Khususnya tentang organisasi siswa. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil lokasi penelitian di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

2. Fokus Penelitian

Sesuai dengan obyek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁷ Dalam hal ini penelitian difokuskan pada optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 20, hlm. 6.

¹⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.¹⁸ Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina organisasi siswa dan pengurus organisasi siswa itu sendiri yaitu untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini diperoleh dari waka kurikulum, waka BK, mantan pembina OSIS, karyawan/bagian Tata Usaha (TU) di antaranya yaitu mengenai sejarah berdiri dan perkembangan, visi dan misi MA Darul Amanah Sukorejo Kendal, letak geografis, struktur organisasi, sejarah OSDA serta keadaan guru dan siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹

Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 129.

¹⁹Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, (Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005), cet. 7, hlm. 70.

sebagainya.²⁰ Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan alat bantu buku catatan, kamera dan recorder. Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana usaha manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa, serta kegiatan berorganisasi siswa itu sendiri.

b. Wawancara

Wawancara adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis yaitu: wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin.²¹

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina organisasi siswa serta pengurus organisasi siswa tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MA Darul Amanah Sukorejo Kendal, di antaranya yaitu buku profil MA Darul Amanah dan foto kegiatan berorganisasi siswa.

²⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78-79.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-6, 2006), hlm. 82.

²²Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 231.

d. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³

Triangulasi Pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina organisasi siswa serta pengurus organisasi siswa Darul Amanah (OSDA).

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴

Selain itu teknik analisis data juga berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

²³Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330.

²⁴*Ibid*, hlm. 280.

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.²⁶

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini, yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²⁷ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data mengenai optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepuustakaan kemudian dibuat rangkuman.
- b. Sajian data (*display data*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.²⁸ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.
- c. Verifikasi atau mengumpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait

²⁶Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 11.

²⁷Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), cet. 1, hlm. 167.

²⁸*Ibid*, hlm. 167.

dengannya.²⁹ Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

²⁹*Ibid*, hlm. 167.